**ANALISIS FINANSIAL DAN RISIKO USAHA PRODUSEN BENIH PADI KABUPATEN REMBANG**

**Riska Kurnia Ekawati, Kusnandar dan Mei Tri Sundari**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: *riskakurnia.rk@gmail.com* Telp: 085742450966

***ABSTRACT:*** *The aims of this research are to analyze of the cost, revenue, profit, feasibility financial and risks experienced by seed rice producers in Kabupaten Rembang. This research using analysis descriptive.Data analysis method using analysis of the cost, revenue and profit NPV, B/C Ratio, IRR and sensitivity, CV and risk mapping. The results showed that the average income farming seed rice planted by seed producers in Kabupaten Rembang Rp 76.092.857,14. Details fixed costs Rp 29.462.515,48 and the costs were not still Rp 7.436.960,71. Then the advantage of rice seed Rp 39.193.380,95. And farming seed rice planted by seed producers in Kabupaten Rembang worthy to planted for 5 ( five ) years produce NPV values Rp 220.546.610,68, net value B/C of 9,483 and IRR value 255,39%. The sensitivity of eligibility for farm cultivated rice seed are egilible when the production decline up to 70%, the increase in variable costs a maximum of 353%, and the mean time a decline in production while the variable cost are increasing with maximum of 64%. Risk farming seeds of rice obtained by the results of CV risk production by 0,11, cost risks 0,02 and benefit risks by 0,20 so business seed rice experienced profit. Based on risk mapping that occurs be at quadrant II, this risk rarely occur but have very high impact.*

*Key Words: seed rice, cost, revenue and profit, financial analysis and sensitivity, and risk analysis*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan finansial dan risiko yang dialami produsen benih padi di Kabupaten Rembang Penelitian ini menggunakan diskriptif analitis. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan dan keuntungan, NPV, B/C Ratio, IRR, sensitivitas, CV dan pemetaan risiko. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata pendapatan usahatani benih padi yang diusahakan produsen benih di Kabupaten Rembang sebesar Rp 76.092.857,14. Rincian biaya sebagai berikut biaya tetap sebesar Rp 29.462.515,48 dan biaya tidak tetap sebesar Rp 7.436.960,71. Keuntungan benih padi tersebut sebesar Rp 39.193.380,95. Usahatani benih padi yang diusahakan produsen benih di Kabupaten Rembang Layak untuk diusahakan selama 5 (lima) tahun menghasilkan nilai NPV sebesar Rp 220.546.610,68, nilai *Net* B/C sebesar 9,483 dan nilai IRR 255,39%. Sensitivitas kelayakan usahatani benih padi Layak diusahakan ketika terjadi penurunan produksi maksimal 70%, peningkatan biaya variabel maksimal 353%, dan secara bersamaan terjadi penurunan produksi sekaligus peningkatan biaya variabel masing-masing maksimal 64%. Risiko usahatani benih padi di peroleh hasil CV risiko produksi sebesar 0,11, harga sebesar 0,02 dan keuntungan sebesar 0,20 maka usaha benih padi mengalami keuntungan. Berdasarkan pemetaan risiko yang terjadi berada di kuadran II yang risiko ini jarang terjadi tetapi mempunyai dampak yang sangat tinggi.

Kata kunci : Benih Padi, Biaya, Penerimaan dan keuntungan, Analisis Finansial dan sensitifitas, dan Analisis Risiko

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar di Indonesia.Hal tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian.Banyak produk nasional yang berasal dari pertanian, menjadi bukti bahwa sektor pertanian mempunyai peranan penting untuk keberlangsungan hidup. Buktinya berdasarkan PDB tahun 2014 pada sektor pertanian sekitar 339.890,20 miliar rupiah dari seluruh total PDB seluruh sektor 2.770.345,10 milliar rupiah sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak sehingga sektor pertanian dapat menjadi kontribusi terhadap PDB (BPS, 2014).

Pemenuhan kebutuhan pangan yang terus tumbuh selaras dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,36 % pertahun bukanlah pekerjaan mudah, karena diperlukan upaya-upaya peningkatan produksi beras sejalan dengan kebutuhan yang selalu meningkat tersebut. Diperkirakan pada tahun 2020 saja dibutuhkan beras sebesar 35,97 juta Ton dengan asumsi kebutuhan perkapita 137 Kg/tahun, kebutuhan tersebut harus dipenuhi karena beras merupakan makanan pokok lebih dari 95 % rakyat Indonesia ( Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2009).

Penggunaan benih varetas unggul selain dapat meningkatkan produktifitas tanaman juga dapat memperbaiki mutu hasil serta sebagai media pengendali hama penyakit tanaman terutama jika dibarengi dengan faktor lain seperti penggunaan pupuk berimbang, perbaikan infrastruktur dan pengolahan paska panen (Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan, 2013). Benih unggul adalah benih yang murni, bersih, sehat dan kering, bebas dari penularan penyakit dan cendawan, bebas dari campuran biji-bijian rerumputan dan lain-lainnya (Hadi, 2009).Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu sentra produksi padi.Dimana Kabupaten Rembang memberikan kontribusinya dengan luas tanaman padi rata rata pada tahun 2010-2014 sebesar 45.468,8 Ha.Sedang rata-rata produksi benih di Kabupaten Rembang sebesar 139,965 Ton/tahun. Produksi benoh padi dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh adanya risiko-risiko yang terjadi seperti serangan hama dan penyakit, benih dasar yang kurang baik pemupukan yang kurang baik.Karena risiko dalam sektor pertanian memiliki berbagai faktor penyebab. Oleh karena itu, dengan mengetahui kelemehan yang dapat faktor penting yang membuat aktivitas pertanian menjadi berbeda dan keanekaragaman faktor-faktor tersebut berdasarkan letak geografis yang berhubungan dengan pembangunan di bidang pertanian (Toledo *et al,* 2011). Sebagai Produsen Benih padi di Kabupaten Rembang menginginkan usahanya berkembang yang dapat untuk menambah hasil pendapatan keluarga. Maka dari itu dilakukan analisis finansial karena dapat menyimpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan , serta untuk menganalisis kelayakan finansial serta risiko usaha producen benih padi di Kabupaten Rembang.

**METODOLOGI PENELITIAN**

***Metode Dasar Penelitian***

Metode yang digunakan untuk menganalisis risiko dan finansial yang di terapkan pada usaha benih padi di Kabupaten Rembang adalah diskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2009), metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

***Metode Penentuan Sampel***

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive)* yaitu teknik penentuan lokasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang karena Kabupaten Rembang salah satu daerah produksi benih di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Rembang memiliki 14 Kecamatan yang tersebar luas.

Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus*.* Menurut Marzuki (2002) metode sensus adalah dengan mencatat semua responden yang di selidiki..sebanyak 8 responden yang tersebar luas di 7 wilayah di kecamatan Rembang.

***Metode Analisis Data***

Analisis data menggunakan analisis Kuantitatif yaitu untuk menggambarkan analisis input- ouput usaha yang meliputi analisis biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, yang selanjutnya dipergunakan untuk perhitungan analisis finansial, dan resiko.

*Analisis Biaya Usahatani.*Rumus biaya total sebagai berikut ini (Hernanto,1993) :

TC = TFC + TVC

Dimana TC adalah total biaya usahatani benih padi. TFC adalah total biaya tetap usahatani padi. TVC adalah total biaya tidak tetap usahatani benih padi

Analisis Penerimaan rumus sebagi berikut (Hernanto, 1993) :

TR = P x Q

Dimana TR adalah total penerimaan usahatani benih padi. P adalah harga per satuan unit. Q adalah total produksi

Analisis Keuntungan dengan rumus seperti berikutΠ = TR – TC

Dimana Π adalah keuntungan usahatani benih padi. TR adalah total penerimaan usahatani benih padi. TC adalah total biaya usahatani benih padi

*Analisis Finansial* *Net Present Value* (NPV) dengan rumus seperti berikut NPV =$\sum\_{t=1}^{n}\frac{Bt-Ct}{(1+i)^{t}}$

Dimana Bt adalah*Keuntungan* kotor usahatani benih padi pada tahun t, yang terdiri dari segala jenis penerimaan yang diterima dari produsen usahatani benih padi dalam tahun t. Ct adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan usahatani benih padi pada tahun t, baik berupa biaya investasi maupun biaya operasional. *n* adalah umur ekonomis usahatani benih padi. *i* adalah tingkat bunga. *t* adalah periode atau lamanya periode waktu usaha (5tahun (Kadariah *et al*.,1978).

Dengan kriteria seperti berikut :

NPV > 0 berarti investasi tersebut layak, NPV < 0 berarti investasi tersebut tidak layak dan NPV = 0 Berarti Investasi tersebut berada dalam keadaan impas (BEP).

Internal Rate of Return (IRR) dengan rumus sebagai berikut:

IRR= $i\_{1}+\frac{NPV\_{1}}{NPV\_{2}}(i\_{2}-i\_{1})$

Dimana *i*1 adalah tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV1 (NPV Positif).*i*2 adalah tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV2 (NPV Negatif). NPV1 adalah NPV dengan nilai discount factor pertama (NPV positif). NPV2 adalah NPV dengan nilai *discount facto*r kedua (NPV negatif)(Prawirokusumo, 1990). Dengan kriteria apabila IRR lebih besar atau sama dengan sosial *discount factor* berarti usaha tersebut layak

*Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)dengan rumus seperti berikut.*

*Net B/C ratio* = 

Dimana Net B/C Ratio > 1 berarti usaha tersebut layak.Net B/C Ratio < 1 berarti usaha tersebut tidak layak.NetB/C Ratio samadengan 1 berarti usaha tersebut impas (BEP).

Analisis sensitivitas dilakukan dengan mengubah suatu unsur kemudian menentukan pengaruh dari perubahan tersebut pada hasil analisis (Kadariah; L Karlina; dan C Gray 1976).Pada usaha benih padi, analisis sensitivitas dilakukan terhadap perubahan hasil produksi dan biaya variabel. Apabila faktor-faktor tersebut mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap NPV, IRR, dan NET B/C ratio. Dengan menaikan atau menurunkan nilai hasil produksi dan biaya variabel sampai usaha tersebut tidak layak untuk di jalankan.

*Analisis Risiko.* Koefisien variasi Risiko Produksi, Harga, Keuntungan dengan rumus seperti berikut$CV= \frac{V}{E}$

Dimana CV adalah koefisien variasi . V adalah simpangan baku benih padi. E adalah rata-rata usahatani padi.

Kemudian Keragaman secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.$V^{2}= \frac{\sum\_{i=1}^{n}(Ei-E)^{2}}{n-1}$

Dimana V2 adalah Keragaman risiko. Ei adalah hasil yang diterima petani produsen benih padi. E adalah rata-rata produsen benih (kw). n adalah jumlah responden dalam penelitian.Adapun rumus simpangan baku yaitu $V= \sqrt{v^{2}}$

Dimana V adalah simpangan baku .v2adalah keragaman produksi. Rumus batas bawah produksi adalah: $L=E-2V$

Dimana L adalah Batas bawah.Ea adalah hasil rata-rata yang diperoleh produsen benih. Va adalah Simpangan baku. Apabila nilai CV > 0,5 dan nilai L < 0 , Begitu pula jika nilai CV ≤ 0,5 dan nilai L ≥ 0. Hal ini menunjukan bahwa apabila CV > 0,5 maka resiko produksi, harga dan pendapatan usaha tani benih padi yang di tanggung petani akan semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L, sedangkan nilai CV ≤ 0,5 maka petani akan selalu untung atau impas dengan produksi, harga dan pendapatn sebesar L.

Pemetaan risiko yang menggambarkan tingkat dari kemungkinan dan keparahan suatu kejadian yang dinyatakan dalam bentuk rentang risiko paling rendah sampai paling tinggi. Semakin tinggi tingkat kemungkinan terjadinya risiko maka semakin besar pula tingkat risikonya. Semakin tinggi dampak yang ditimbulkan dari terjadinya suatu risiko maka semakin besar tingkat risikonya. Lestari (2009), pengukuran risiko dibutuhkan sebagai dasar (tolak ukur) untuk memahami signifikansi dari akibat (kerugian) yang akan ditimbulkan.

D

A

M

P

A

K

5,00

TINGGI

|  |  |
| --- | --- |
| KUADRAN II | KUADRAN I |
| Risiko yang jarang terjadiSEDANG3,00 | Risiko yang mengancam pencapaian tujuan |
| KUADRAN IV | KUADRAN III |
| Risiko yang tidak berbahaya RENDAH 1,00 | Resiko yang terjadi secara rutin |

 5,00

TINGGI

 3,00

SEDANG

1,00

RENDAH

PROBABILITAS/ KEMUNGKINAN

Diagram Pemetaan Risko

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Rata-Rata Biaya TotalUsahatani Benih Padi di Kabupaten Rembang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Rata-rata Biaya (Rp/Ha) |
| Biaya Tetap |  |
| 1. | Sewa tanah  | 20.803.571,43  |
| 2. | Penyusutan Alat usahatani  |  1.231.101,19 |
| 3. | Modal Investasi | 1.570.700,00 |
| 4. | Gudang |  5,857,142.86  |
|  | Total Biaya Tetap | 29.462.515,48  |
| Biaya Variabel |  |
| 1. | Benih | 532.660,71 |
| 2. | Biaya Pupuk | 1.150.089,29 |
| 3. | Biaya Pestisida | 2.425.857,14 |
| 4. | Biaya Tenaga Kerja | 1.140.714,29 |
|  5. | Biaya Lain-lain |  |
|  | a. Listrik | 1.185.714,29 |
|  | b. Pengangkutan | 854.464,29 |
|  | c. Packing | 119.625,00 |
|  | d. Cetak Label | 6.835,71 |
|  | e. Biaya Pemeriksaan Lapangan | 30.000,00 |
|  | Total | 2.077.014,29 |
|  | Total Biaya variabel |  7.436.960,71  |
| Total Biaya | 36.899.476.19 |

Sumber : Data Primer

Tabel 1. menunjukkan bahwa sumber biaya tetap usahatani benih padi sebesar Rp 29.462.515,48/ha/th terbesar berasal dari biaya sewa lahan yang setiap tahunnya harus membayar sebesar Rp 5.867.142.86/ha/thKemudian yang ke dua adalah modal investasi yang berasal dari alat-alat atau sarana prasarana usahatani benih padi yang dimiliki produsen benih padi sebesar Rp 1.570.700,00/ha/th. Selanjutnya adalah biaya penyusutan

alat sebesar Rp. 1.231.101,19/ha/th. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan produsen benih padi sebesar Rp 7.436.960,71/ha/th. Biaya variabel terbesar dari usahatani benih padi berasal dari biaya pestisida sebesar Rp 2.45.857,14/ha/th. Biaya selanjutnya adalah biaya lain lain seperti listrik, pengangkutan, packing, cetak label, dan biaya pemeriksaan lapangan sebesar Rp 2.077.014,29/ha/th. Biaya yang ketiga adalah biaya pupuk sebesar Rp1.150.089,29/ha/th.Biaya yang keempat biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.140.714,29/ha/th.Urutan biaya yang terkecil adalah biaya benih sebesar Rp 523.660,71/ha/th. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan produsen benih padi di Kabupaten Rembang adalah sebesar Rp 36.899.476.19/ha/th.

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa rata – rata produksi Benih padi selama satu tahun sebesar 8.712,50 Kg dengan harga rata-rata per kg sebesar Rp 8.875,00. Sehingga penerimaan yang diperoleh dari produksi benih padi rata-rata sebesar Rp 76.092.857,14.

Tabel 2. Rata-rata Keuntungan Usahatani Benih Padi di Kabupaten Rembang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Rata-rata Per Produsen (Rp/ha)** |
| 1 | Penerimaan  | 76.092.857,14 |
| 2 | Total Biaya | 36.899.476.19  |
|  | **Keuntungan** | 39.193.380,95  |

Sumber : Data Primer.

Tabel 3. Proyeksi Net Present Value Usaha Benih Padi di Kabupaten Rembang.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| t Tahun | Arus Keluar (Biaya Total) | Arus Masuk (Penerimaan) | Arus Benefit | Discount Factor (Df) | Present Value (PV) | NPV |
| Periode Proyek tahun ke t | 1 | PV Arus Keluar biaya Waktu ke t | PV Arus Masuk Penerimaan Waktu ke t | Arus Benefit Netto Waktu ke t |
| (1+i)^t |
| I=14%/th |
| 1 | 1 | 2 | 3 =(2) - (1) | 4 | 5 = (1) x (4) | 6 = (2) x (4) | 7= (6) - (5) |
| 0 | 25,997,450.00 | 0 | -25,997,450.00 | 1 | 25,997,450.00 | 0 | -25,997,450.00 |
| 1 | 10,902,026.19 | 76,092,857.14 | 65,190,830.95 | 0.877192982 | 9,563,180.87 | 66748120.3 | 57,184,939.43 |
| 2 | 10,902,026.19 | 79,556,250.00 | 68,654,223.81 | 0.769467528 | 8,388,755.15 | 61215951.06 | 52,827,195.91 |
| 3 | 10,902,026.19 | 82,210,714.29 | 71,308,688.10 | 0.674971516 | 7,358,557.15 | 55489890.47 | 48,131,333.32 |
| 4 | 10,902,026.19 | 88,441,964.29 | 77,539,938.10 | 0.592080277 | 6,454,874.69 | 52364742.75 | 45,909,868.05 |
| 5 | 10,902,026.19 | 92,714,285.71 | 81,812,259.52 | 0.519368664 | 5,662,170.78 | 48152894.74 | 42,490,723.96 |
|   | 80,507,580.95 | 419,016,071.43 | 338,508,490.48 |   | 63,424,988.64 | 283,971,599.32 | 220,546,610.68 |
|   | ∑ Arus Keluar | ∑ Arus Masuk | ∑ Arus Benefit |   | ∑ Arus Keluar | ∑ Arus Masuk | ∑ Arus Benefit Netto |
|   | (Nilai Nominal) | (Nilai Nominal) |   |   | (Nilai Kini) | (Nilai Kini) |   |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata per produsen benih padi sebesar Rp 76.092.857,14/th dengan total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 36.899.476.19 /th. Sehingga rata - rata keuntungan yang diperoleh setiap produsen benih padi adalah sebesar Rp 39.193.380,95/th.

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa pada tingkat suku bunga 14% per tahun diperoleh NPV usahatani benih padi dalam kurun waktu lima tahun sebesar Rp 220.546.610,68per hektar. Angka NPV yang diperoleh menunjukan nilai positif (+), hal ini berarti usahatani benih padi menguntungkan karena mampu memberikan manfaat (*benefit*) sehingga termasuk kategori Layak untuk diusahakan.

*Net* B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)

Berdasarkan tabel 3.dapat dilakukan perhitungan *Net* B/C dalam analisis kelayakan finansial usahtani benih padi sebagai berikut:

*Net* B/C = $\frac{PVBenefit ( +)}{PVBenefit\left(–\right)}$=$\frac{Rp 246.544.060,68 }{Rp 25.997.450,00}$

 = 9,483

Berdasarkan perhitungan nilai *Net* B/C menunjukan nilai 9,483 dalam skala usahatani satu hektar dengan tingkat 14% selama lima tahun periode dengan asumsi arus biaya keluar tetap. Hal ini berarti nilai tersebut lebih dari satu sehingga usahatani benih padi di Kabuparen Rembang **Layak** untuk dijalankan atau diusahakan.

IRR (*Internal Rate of Return*). Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai *net present value* pertama adalah positf (+) dengan nilai Rp 41.036,98 pada tingkat diskonto 255%, sedangkan nilai *net present value* kedua adalah negatif (-) dengan nilai - Rp 61.991,08 pada tingkat diskonto 256%.

IRR = i1+ $\frac{NPV1}{NPV1-NPV2}$x (i2– i1)

 = 255%+ $\frac{Rp 41.036,98}{Rp 61.991,08 -(-Rp 61.991,08 )}$ x (154%– 155%)

= 255%+ $\frac{Rp 41.036,98}{\begin{array}{c}Rp 103.028,06\\\end{array}}$x 1%

= 255% + 0,39%

= 255,39% per tahun

Berdasarkan perhitungan rumus IRR tersebut dapat diketahui nilai IRR usahatani benih padi yang dilaksanakan produsen benih padi selama periode proyek lima tahun adalah 255,39% per tahun. IRR dengan nilai 255,39% memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga bank yang ditentukan yaitu 14% sehingga dikatakan bahwa usahatani benih padi di Kabupaten Rembang Layak untuk diusahakan atau dilaksanakan. Artinya usahatani benih padi di Kabupaten Rembang mampu menghasilkan pendapatan yang melebihi tanggungan bunga bank pada tingkat 14%.

Sensitivitas kelayakan usahatani benih padi yang diusahakan produsen benih padi masih termasuk kategori Layak diusahakan ketika terjadi penurunan biaya produksi maksimal 70%, peningkatan biaya variabel maksimal 353%, dan secara bersamaan terjadi penurunan produksi sekaligus peningkatan biaya variabel masing-masing maksimal 64%.

Berdasarkan hasil menunjukan bahwa rata rata produksi produsen benih padi di Kabupaten Rembang selama 1 tahun sebesar 8.712,50 kg/ha. Berdasarkan perhitungan di atas menunjukan bahwa nilai koevisien variasi sebesar 0,11 dan menurut Hernanto, 1996 apabila nilai CV kurang dari 0,5 dan L lebih dari 0 maka petani tersebut akan selalu untung tau berada di titik impas sebesar L sedangkan batas bawah sebesar 6.835,00 kg/ha lebih dari titik impas yaitu sebesar 4.157,68 kg/ha dapat diartikan bahwa usahatani benih padi di Kabupaten Rembang mengalami risiko kecil. Karena variasi atau keragaman dari risiko produksi usahatani benih padi kecil.

Berdasarkan hasil menunjukan bahwa rata rata harga produsen benih padi di Kabupaten Rembang selama 1 tahun sebesar Rp 8875,00 /kg. Simpangan baku dari nilai rata-rata yaitu sebesar Rp133,63 /kg. Berdasarkan perhitungan di atas menunjukan bahwa nilai koevisien variasi sebesar 0,02 kurang dari 0,5 dan batas bawah sebesar Rp 8.607,74 /kg lebih dari titik impas sebesar Rp 4.235,23 dapat diartikan bahwa usahatani benih padi di Kabupaten Rembang mengalami risiko kecil. Karena variasi atau keragaman dari risiko harga jual usahatani benih padi kecil.

Berdasarkan hasil menunjukan bahwa rata rata produksi produsen benih padi di Kabupaten Rembang selama 1 tahun sebesar Rp 39.193.380,95/ha . Simpangan baku dari nilai rata-rata yaitu sebesar Rp7.592.313,95/ha. Berdasarkan perhitungan di atas menunjukan bahwa nilai koevisien variasi sebesar 0,20 lebih dari 0,5 dan batas bawah sebesar 23.565.858,48 /ha dapat diartikan bahwa usahatani benih padi di Kabupaten Rembang mengalami keuntungan dalam menjalankan usahanya. Karena risiko yang di alami produsen benih padi berrisiko kecil.

Tabel 4. Rata-rata Risiko Usaha Benih Padi di Kabupaten Rembang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Resiko | Peluang (X) | Dampak (Y) | (X,Y) |
| **a. Risiko Produksi** |  |  |  |
| 1 | Kelangkaan bahan baku (Benih, pupuk) | 2,00 | 4,5 | (2;4,5) |
| 2 | Benih dasar yang kurang baik | 1,7 | 4,2 | (1,7 ; 4,2) |
| 3 | Curah hujan yang tidak menentu | 2,6 | 4,5 | (2,6 ;4,5) |
| 4 | Serangan hama dan penyakit | 2,7 | 4,7 | (2,7 ;4,7) |
| 5 | Tenaga kerja yang kurang terampil | 1,6 | 4,1 | (1,6 ; 4,1) |
| 6 | Produsen yang kurang memahami cara penanaman | 1,2 | 2 | (1,2 ; 2) |
| 7 | Adanya bencana alam seperti banjir/kekeringan | 1,6 | 4,5 | (1,6 ; 4,5) |
| 8 | Mutu peralatan yang tidak sesuai standar | 1,3 | 3,7 | (1,3 ; 3,7) |
| 9 | Lokasi penanaman yang kurang ideal | 1,7 | 3,8 | (1,7 ; 3,8) |
| 10 | Sistem pemantauan lahan dalam proses pelaksanaan yang kurang baik | 1,5 | 4,7 | (1,5 ; 4,7) |
| * 1. **Risiko Harga**
 |  |  |  |
| 11 | Harga jual benih yang tidak sesuai | 1,6 | 4,5 | (1,6 ; 4,5) |
| 12 | Fluktuasi harga yang ada di pasaran | 2,2 | 3,6 | (2,2 ; 3,6) |
| * 1. **Risiko Pendapatan**
 |  |  |  |
| 13 | Waktu penerimaan yang kurang tepat waktu | 1,8 | 4,2 | (1,8 ; 4,2) |
| 14 | Jumlah produksi yang tidak menentu | 1,5 | 3,2 | (1,5 ; 3,2) |
| 15 | System tranportasi yang kurang memadahi | 1,2 | 3,5 | (1,2 ; 3,5) |
| 16 | Jarak distribusi yang terlalu jauh | 1,5 | 3,6 | (1,5; 3,6) |
| 17 | Besar keuntungan yang terlalu rendah | 2,6 | 4,3 | (2,6 ; 4,3) |
| 18 | Sistem pemesanan dan pembayaran yang kurang jelas | 1,5 | 4,5 | (1,5 ; 4,5) |

Sumber : Data Primer

5

3

1

1

3

10

4

7

1

3

2

9

8

11

18

15

 14

5

13

12

17

D

A

M

P

A

K

5

PROBABILITAS/ KEMUNGKINAN

Kuadran 2

16

Kuadran 4

Kuadran 1

6

Kuadran 3

Gambar Hasil Pemetaan Risiko

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa risiko produksi, harga dan pendapatan terdapat pada kuadran II berisi risiko yang jarang terjadi tetapi mempunyai dampak yang sangat tinggi. Karena risiko ini jarang terjadi tetapi memiliki dampak yang cukup besar untuk berusahatani. Contoh risiko yang terdapat pada kuadran II yaitu dari risiko produksi hama penyakit, kelangkaan bahan baku, benih dasar, curah hujan, tenaga kerja, bencana alam, mutu peralatan atau sarana prasarana, lokasi penanaman, sistem pemantauan lahan. Sedangkan dari risiko harga yaitu fluktuasi harga yang ada di pasaran dan harga jual benih.Risiko pendapatan yaitu, waktu penarimaan, jumlah produksi, system transportasi, jarak distribusi, dan system pemesanan dan pembayaran.Sedangkan Risiko pada kuadran IV hanya risiko-risiko yang tidak berbahaya. Berdasarkan penelitian hanya risiko pada saat produksi yaitu produsen benih kurang memahami cara penanaman. Produsen benih ini adalah orang yang memiliki usaha tersebut, tidak harus petani saja yang bisa berusaha benih padi. Jadi tidak ada risiko yang terlalu mengancam sehingga menyebabkan usahanya terhenti..

Upaya Penanggulangan risiko yang dilakukan oleh produsen benih padi yaitu dengan cara: Tepat mutu yaitu benih disesuaikan dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Kemudian varietas yang tepatyaitu benih yang diproduksi sesuai dengan permintaan dan selera petani sebagai konsumen benih padi. Melakukan pemantau lahan benih padi agar terhindar dari serangan hama dan penyakit . Kemudian menggunakan pestisida yang tepat sesuai dengan dosis agar kerugian tidak terlalu besar. Kemudianmemperhitungkan waktu yang tepat untuk menanam benih padi agar dapat menyesuaikan iklim, musim tanam. Produsen benih mematok harga benih sesuai dengan harga yang ada di pasaran dan sesuai dengan varietas yang di jual.Seorang produsen benih padi harus menyediakan stok benih di gudang penyimpanan sehingga pada waktu benih diperlukan persediaan benih tetap ada dan dampak kerugian tidak terlalu banyak.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani benih padi yang diusahakan produsen benih di Kabupaten Rembang sebesar Rp 76.092.857,14 /ha. Dengan rincian biaya tetap sebesar Rp 29.462.515,48/ha dan biaya tidak tetap sebesar Rp 7.436.960,71/ha. Kemudian keuntungan dari usahatani benih padi tersebut sebesar Rp 39.193.380,95/ha.Usahatani benih padi yang diusahakan produsen benih di Kabupaten Rembang **Layak** untuk diusahakan selama 5 (lima) tahun umur proyek dan tingkat diskonto 14%, Sensitivitas kelayakan usahatani benih padi yang diusahakan produsen benih padi masih termasuk kategori **Layak** diusahakan ketika terjadi penurunan biaya produksi maksimal 70%, peningkatan biaya variabel maksimal 353%, dan secara bersamaan terjadi penurunan produksi sekaligus peningkatan biaya variabel masing-masing maksimal 64%.

Risiko usahatani benih padi di Kabupaten Rembang di peroleh hasil CV risiko produksi sebesar 0,11, risiko haga sebesar 0,02 dan risiko keuntungan sebesar 0,20. Maka disimpulkan bahwa usaha benih padi mengalami keuntungan dan tidak mengalami risiko yang terlalu banyak. Berdasarkan pemetaan risiko yang terjadi berada di kuadran II yang risiko ini jarang terjadi tetapi mempunyai dampak yang sangat tinggi. Upaya penanggulangannya dengan pengawasan langsung di lapangan, menggunakan benih sesuai standar mutu yang telah di tetapkan, pemakaian pestisida dan pupuk sesuai dengan dosis, harga jual benih sesuai dengan varietas yang di jual dan sesuai dengan harga yang di pasaran.

Saranyang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:Berdasarkan potensi sumber daya alam yang tersedia, dan hasil dari analisis kelayakan aspek finansial yang dinyatakan layak untuk dilaksanakan maka usahatani benih padi di Kabupaten Rembang perlu untuk dipertahankan bahkan harus dikembangkan secara luas.Mengingat dalam analisis sensitivitas usahatani benih padi memiliki persentase yang tinggi pada perubahan jumlah input dan ouput. Hal ini memberikan peluang besar bagi para kelompok petani dan investor untuk melakukan investasi dalam usahatani benih padi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2009. Peningkatan Produksi Padi melalui Pelaksanaan IP Padi 400. Diakses pada tanggal 27 Februari 2015 pukul 16.00

BPS. 2014. PDB *(Product Domestik Bruto)* 2014.*www.bps.go.id.* Diakses pada tanggal 27 Februari 2015.

Direktorat Perbenihan Tanaman. 2013. Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pangan. Diakses pada 27 Februari 2015.

Djohanputro, B. 2008. Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi. PPM, Jakarta.

Hadi, R. M. 2009. *Kajian Ekonomi Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul di Kabupaten Banjar*.*Jurnal Agribisnis Pedesaan. Vol.2 No.1*

Hernanto. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kadariah, L. Karlina, dan C. Gray.1978. *PengantarEvaluasi Proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Lestari Ana. 2009. *Manajemen risiko dalam usaha pembenihan udang vannamei (Litopenaeus vannamei) studi kasus di PT Suri Tani Pemuka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten* .*Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian. Vol 3 No. 2*

Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII.

Prawirokusumo, S. 1990 . Ilmu Usaha Tani. BPFE.Yogyakarta.

Sjahrial, Dermawan. 2008. Manajeman Keuangan Lanjutan. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

\_\_\_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung.

Toledo, Roger; Alejandra Engler; and Víctor Ahumada. 2011. *Evaluation Of Risk Factors In Agriculture: An Application Of The Analytical Hierarchical TAHIProcess (Ahp) Methodology, Chilean Journal Of Agricultural Research 71(1):114-121.*